

Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalifah

Simanjuntak, M. B. U.¹, Situmeang, I. R.², Tobing, P.L.³

¹ Public Health, Fakultas Kedokteran, Universitas Methodist Indonesia, Medan Indonesia

email: dr.maestro_7@yahoo.com

Abstrak

Pendahuluan: Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian yang terjadi hampir di seluruh dunia. Kemenkes RI mengatakan bahwa penderita diare tercatat pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 sebesar 2.549 orang. Kemudian, di Kabupaten Deli Serdang sendiri terdapat kasus sebanyak 15.185 orang. Terjadinya diare disebabkan oleh minimnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh PHBS dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah. **Metode:** Cross sectional study dengan pendekatan metode survei analitik. Populasi sampel sebesar 115 dengan perolehan jumlah sampel sebesar 89 responden. Analisis data dilakukan dengan Chi Square. **Hasil:** Terdapat hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah (p value= 0,000). Frekuensi sampel yang mengalami diare sebanyak 47 sampel, ditunjukkan dengan sebanyak 48 sampel masuk dalam kategori jarang melakukan PHBS. **Kesimpulan:** Tingginya frekuensi kejadian diare disebabkan oleh meningkatnya faktor risiko, seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB.

Kata kunci -- Anak usia sekolah, Cross sectional study, Diare, Faktor risiko, PHBS

Abstract

Introduction: Diarrhea is the main cause of morbidity and death worldwide. The Indonesian Ministry of Health said that diarrhea cases were recorded in Indonesia Health Profile 2019 of 2,549 people. Then, in Deli Serdang Regency, of 15,185 cases. The occurrence of diarrhea is caused by a lack of clean and healthy living behavior (PHBS). **Aims:** to determine the effect of PHBS in preventing diarrhea in school-age children in the working area of Bandar Khalifah Health Center. **Method:** Cross-sectional study with an analytic survey method approach. The sample population was 115, with the acquisition of 89 respondents. Data analysis was performed with Chi-Square. **Results:** There was a significant correlation between PHBS and the incidence of diarrhea in school-age children in the working area of Bandar Khalifah Health Center (p -value = 0.000). The frequency of samples that experienced diarrhea was 47 samples. As many as 48 samples were included in the category of rarely doing PHBS. **Conclusion:** The high frequency of diarrhea is caused by increased risk factors, such as the lack of habit of washing hands with soap before eating and after defecating.

Keywords – Cross-sectional study, Diarrhea, PHBS, School-age children, Risk factors

I. PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai penyakit yang menyebabkan keluarnya feses lebih dari tiga kali dengan konsistensi cair dan disertai dengan darah dan lendir. Selain itu, diare terjadi dengan frekuensi yang lebih sering dibandingkan normal. Diare dikenal sebagai penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB). Berdasarkan WHO, diare berada di urutan kelima dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian. Diare dapat terjadi pada semua kalangan umur, namun angka tertinggi kejadian diare terjadi pada bayi dan balita.^{1,2,3} Penderita diare umumnya akan mengalami penurunan nafsu makan, sakit perut, penurunan berat badan, dan kelelahan. Kelelahan disebabkan oleh hilangnya cairan elektrolit sehingga terjadi komplikasi, seperti dehidrasi, kerusakan organ, dan koma.⁴

Secara global, kejadian diare terjadi tiap tahunnya dengan jumlah kasus sebesar 1,7 miliar dan terdapat angka kematian sebesar 760.000 anak di bawah lima tahun. Kemudian, di negara berkembang, kejadian diare terjadi pada kalangan anak di bawah umur tiga tahun dengan frekuensi rata-rata sebanyak 3-episode diare dalam setahun. Di Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mencatat bahwa terdapat 2.549 penderita diare dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,14%.⁵ Data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mencatat jumlah kasus diare tahun 2019 sebesar 285.183 orang dengan kasus yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 (78,5%). Kemudian, di Kabupaten Deli Serdang sendiri terdapat kasus sebanyak 15.185 orang.⁶ Terjadinya diare disebabkan oleh pengolahan sampah yang kurang memadai, kurangnya sumber air bersih, dan pembuangan limbah yang memadai. Selain itu, faktor perilaku juga mempengaruhi kejadian diare. Perilaku kotor seperti tidak mencuci tangan setelah buang air kecil dan buang air besar dapat menyebabkan

pencemaran pada makanan saat disajikan dan dikonsumsi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi diare adalah dengan mengupayakan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS yang perlu dilakukan dalam rumah tangga adalah 1) persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, 2) pemberian ASI eksklusif, 3) menimbang bayi dan balita secara berkala, 4) mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, 5) menggunakan air bersih, 6) tersedia jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) konsumsi buah dan sayur, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Irianty et al. (2018), dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare. Hal ini dibuktikan dengan jumlah balita yang mengalami diare akibat responden tidak menggunakan air bersih sebesar 68,8% dan 66,7% balita tidak mengalami diare karena responden menggunakan air bersih.¹

Berdasarkan fenomena dan hasil studi mengenai kejadian diare akibat PHBS yang kurang baik dan memadai, khususnya kasus diare di Kabupaten Deli Serdang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada mini survey ini mengenai "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah".

II. METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan survei analitik. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bandar Khalifah Kecamatan Sei Tuan pada 6 Februari hingga 25 Februari 2023. Besar sampel penelitian yaitu 89 responden. Kriteria sampel penelitian ini terdapat dua kategori, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi

penelitian ini adalah 1) merupakan pasien Puskesmas Bandar Khalifah, 2) masih bersekolah (TK-SMA), dan 3) bersedia menjadi obyek penelitian ini. Namun, kriteria eksklusi penelitian ini, yaitu pasien tidak hadir saat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengacu pada Nurul et al. (2019). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat guna melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji bivariat menggunakan *Chi-Square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat 48 sampel (54%) yang jarang melakukan PHBS dalam rumah tangga. Namun, dari 89 sampel, terdapat 36 sampel (41%) sering melakukan PHBS dalam rumah tangga (Tabel 1).

TABEL 1. HASIL ANALISIS UNIVARIAT BERDASARKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	n	%
Tidak pernah	2	2
Kadang-kadang	48	54
Sering	36	41
Selalu	3	3
Jumlah	89	100

Kemudian, dari Tabel 1 di atas dibuktikan bahwa terdapat 47 sampel (53%) diare akibat jarang melakukan PHBS dalam rumah tangga. Sisanya, 42 sampel (47%) tidak mengalami diare (Tabel 2).

TABEL 2. HASIL ANALISIS UNIVARIAT BERDASARKAN KEJADIAN DIARE

Kejadian Diare	n	%
Ya	47	53
Tidak	42	47
Jumlah	89	100

B. ANALISIS BIVARIAT

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa frekuensi pada kejadian diare sebesar 49 sampel (55,1%) yang disebabkan oleh jarangnya melakukan PHBS dalam rumah tangga, yaitu sebesar 40 sampel (44,9%). Namun, sebanyak 40 sampel (44,9%) tidak mengalami karena sebanyak 30 sampel (33,7%) sering melakukan PHBS dalam rumah tangga. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara PHBS dengan kejadian diare (p value= 0,000).

TABEL 3. HASIL ANALISIS BIVARIAT ANTARA PHBS DENGAN KEJADIAN DIARE

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Diare		Tidak Diare		P value
	n	%	n	%	
Tidak pernah	2	2,2	0	0	0,000
Kadang-kadang	40	44,9	8	9	
Sering	7	7,9	30	33,7	
Selalu	0	0	2	2,2	
Jumlah	49	55,1	40	44,9	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sampel dalam penelitian ini jarang mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, setelah buang air besar, dan setelah memegang barang kotor (uang dan hewan). Selain itu, sampel dalam penelitian ini kurang memperhatikan kebersihan makanan, dimana masih memilih makanan yang tidak tertutup, seperti membeli jajan di area terbuka tanpa menutupi makanan tersebut. Tentunya, kebersihan tangan dan kebersihan makanan merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam menjaga status *personal hygiene*. Penularan infeksi diare dapat melalui perantara tangan yang kotor dan tertelan masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi oleh mikroorganisme penyebab diare. Penularan infeksi diare juga dapat melalui tempat pembuangan tinja yang kotor, dimana menjadi pusat terkumpulnya mikroorganisme penyebab diare. Dengan begitu, penularan melalui perantara tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul et al. (2019), dimana terdapat

hubungan signifikan antara PHBS dengan kejadian diare pada siswa kelas VIII SMP Plus Pesantren.⁷ Afany et al. (2017) menjelaskan bahwa tingginya frekuensi kejadian diare disebabkan oleh meningkatnya faktor risiko penyebab diare. Dalam hal ini, faktor risiko tersebut adalah kurangnya penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau memberi makan, dan setelah BAB.⁸ Selain itu, kebersihan makanan seperti kebiasaan mengkonsumsi jajanan terbuka di sekolah yang kurang higienis dapat menyebabkan penularan infeksi diare. *Personal hygiene* cenderung berfokus pada kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Namun, kebiasaan tersebut masih sering disepelekan. Menurutnya, tangan adalah sebuah media perantara pembawa mikroorganisme penyebab diare.⁹

IV. KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare (p value= 0,000) di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah. Hal ini dibuktikan dengan 48 sampel yang masih jarang melakukan PHBS dalam rumah tangga sehingga 47 dari 48 sampel tersebut mengalami diare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irianty, H., Hayati, R., Riza, Y. (2018). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Balita. Artikel I, 8(1). <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/pjkm>
- [2] Jannah, L. (2019). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita. (Vol. 4, Issue 1).
- [3] Apriani, Y., Gede, D., Made, D., Sastra Putri, F., Widiasari, N. S., Advaita, S., Tabanan, M., & Corresponding, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- [4] Ibrahim, I., Ayu D. S. R., Astika, E. P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia, 2.
- [5] Kemenkes RI. (2011). Buletin-Diare. Situasi Diare di Indonesia.
- [6] Siagian, D. (2022). Determinan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Pasar Iv Tahun 2021. *Public Health Journal*, 8(2).
- [7] Nurul, L., Awalia Y., Yusroh, F., Nia, Y. I., Rosady, S. S. (2017). Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., Islam Bandung, U., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., Ilmu Kesehatan Anak, D., & Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat, R. (2019). Artikel Penelitian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Serta Diare Akut di Smp Plus Pesantren Baiturrahman Bandung. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks>
- [8] Afany, N., & Rasyid, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- [9] Wati, F., & Handayani, L. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respasi*, 3(2).